

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan suatu periode perkembangan individu mengalami suatu perubahan dari masa kanak-kanak menuju pada masa dewasa, dan perubahan tersebut terjadi di antara lima belas sampai delapan belas tahun. Masa remaja identik dengan masa pubertas, masa remaja terjadi perubahan fisik di semua bagian tubuh baik secara eksternal maupun internal yang juga mempengaruhi psikologi remaja (Hurlock, 2011).

Remaja mengembangkan identitas dirinya, pada masa itu ia mulai menyadari bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mengatur hidupnya sendiri dan merasakan kebutuhan untuk mendefinisikan dirinya dan tujuan-tujuannya (Hurlock, 2011). Remaja mampu membedakan dan mendiskusikan hal-hal yang bersifat abstrak, seperti cinta, keadilan, dan kebebasan (Papalia, 2008). Peningkatan kemampuannya dalam berpikir abstrak membuatnya mampu melihat perspektif orang lain, mampu menalar dengan lebih baik, dan mampu melihat konsekuensi setiap alternatif tindakan sehingga mereka mampu menimbang opini dan saran orang lain dengan lebih efektif serta dapat membuat keputusan mereka sendiri. Peningkatan kemampuan remaja tersebut sering kita sebut dengan kemandirian (Steinberg, 2002).

Kemandirian merupakan kemampuan untuk membuat keputusan dan menjadikan dirinya sumber kekuatan emosi diri sehingga tidak bergantung kepada orang lain (Shaffer, 2002). Kemandirian merupakan kemampuan untuk

melakukan dan mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukannya serta untuk menjalin hubungan yang suportif dengan orang lain. Seperti disaat baru memasuki perguruan tinggi diluar kota, diterima bekerja disuatu perusahaan, memiliki pasangan, ataupun sedang memiliki masalah dengan teman. Kemandirian yang dimiliki remaja akan membantunya siap menghadapi setiap situasi dan persoalan yang ada (Steinberg, 2002). Kemandirian kembali menjadi perhatian utama di masa remaja dimana pada masa ini terjadi perubahan sosial, fisik, dan kognitif dalam diri remaja (Santrock, 2008).

Masa remaja adalah masa kritis, masa dimana remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sedang mencari jati diri, emosi labil ingin dianggap sudah mandiri dan bertanggung jawab. Masa ini merupakan periode yang kritis, karena remaja harus melepaskan ketergantungan kepada orangtua dan berusaha mandiri sehingga bisa diterima dan dianggap dewasa. Pada masa remaja terjadi perkembangan dinamis dalam kehidupan individu yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial (Soetjiningsih, 2004). Selain itu, masa remaja juga merupakan masa yang rentan untuk terpengaruh hal negatif diantaranya merokok (Nisa, 2009).

Merokok merupakan suatu masalah yang masih sangat sulit untuk dipecahkan. Permasalahan yang berkaitan dengan merokok tidak hanya menjadi permasalahan dalam negeri tetapi sudah menjadi permasalahan internasional. Dilihat dari sudut pandang kesehatan, merokok sangat merusak tubuh karena dapat menyebabkan kematian (Soamole, 2004).

Di Indonesia, ada 57.000 jiwa meninggal setiap tahunnya akibat merokok atau 158 jiwa meninggal tiap harinya akibat merokok (Istiqomah, 2003). Departemen Kesehatan menyatakan jika menghisap rokok dapat menyebabkan timbulnya penyakit dan kematian, pada tahun 2001 sebanyak 26% dari 3320 kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit yang berkaitan dengan kebiasaan merokok (Sukendro, 2007). Perilaku merokok di Indonesia seringkali muncul pada saat anak menginjak masa remaja. Pada masa tersebut perilaku merokok mempengaruhi suatu tingkah laku tertentu seperti halnya mudah berubah suasana hatinya (Sarwono, 2011).

Data yang diperoleh dari Wardhani (2016), bahwa saat ini angka perokok dibawah umur di Kota Madiun semakin mengkhawatirkan. Hasil skrining masal Dinas Kesehatan (Dinkes) setempat terhadap 10.973 siswa SMA sederajat, 569 diantaranya mengaku mulai coba-coba menghisap rokok sejak berusia 6-7 tahun atau saat duduk dibangku kelas 1 SD. Kepala Dinas Kesehatan Kota Madiun, dr. Agung Sulistya Wardhani menyebutkan berdasarkan hasil penelitian *Global Youth Tobaccob Survey* pada tahun 2014, tercatat ada 293.000 anak Indonesia yang merokok. Angka tersebut menempatkan Indonesia menjadi negara dengan perokok anak dibawah 10 tahun tertinggi di dunia hingga dijuluki *Baby Smoker Country*.

Pre-eliminary penelitian di Angkringan Cak'e pada tanggal 19 Mei 2018 berupa pengambilan data dengan wawancara kepada 10 siswa laki-laki, dengan kriteria berusia 15-18 tahun. Data yang diperoleh yaitu kebiasaan merokok sudah ada sejak SD, tetapi ketahuan merokok saat SMA. Setiap kali ketahuan merokok

akan dimarahi habis-habisan dan diancam akan diambil semua fasilitas yang sudah diberikan oleh orangtua misalnya: HP, Uang Saku dan Motor, bahkan remaja juga diancam tidak akan disekolahkan lagi. Orangtua memberikan ancaman tersebut, karena remaja masih meminta uang ke orangtua dan belum bisa mencari uang sendiri. Remaja mengungkapkan untuk memilih mandiri dengan cara mencari kesibukan seperti bekerja untuk membeli rokok dengan memakai uangnya sendiri, serta juga bisa mengurangi merokok pada remaja dengan kesibukan dalam pekerjaannya, karena remaja memiliki keterbatasan waktu untuk merokok. Awalnya dimarahi orangtua karena belum bekerja dan masih meminta uang kepada orangtua untuk membeli rokok dan takut mengganggu sekolah. Tetapi, setelah membuktikan tidak mengganggu sekolah dan memiliki pekerjaan sendiri, akhirnya orangtua mengizinkan untuk merokok.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan bahwa remaja yang mempersepsikan merokok secara positif bisa membuat remaja menjadi mandiri, misalnya seperti bekerja untuk membeli rokok sendiri. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai persepsi merokok dengan kemandirian pada remaja di angkringan kota Madiun.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara persepsi merokok dengan kemandirian pada remaja di Angkringan Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi merokok dengan kemandirian pada remaja di Angkringan Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia psikologi, khususnya Psikologi Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Sekolah

Memperoleh gambaran secara umum bahwa siswa yang mandiri, seperti bekerja bisa mendapatkan uang sendiri untuk membeli rokok, membeli keperluan sekolah dan menambah uang saku. Selain itu, sekolah bisa memberikan dukungan baik secara moral maupun jasmani kepada siswa, serta memberikan penanggulangan-penanggulangan perilaku merokok dikalangan siswa.

b. Remaja

Untuk menambah wawasan bagi remaja dalam hal pemahaman tentang kemandirian, bahwa dengan bekerja remaja bisa membeli rokok dan keperluan lainnya dengan menggunakan uang sendiri.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengenai persepsi merokok pada remaja dengan kemandirian. Adapun penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan Handayani (2011), dengan judul hubungan persepsi tentang bahaya merokok dengan sikap terhadap kebiasaan merokok pada remaja di Kampung Gemblakan Bawah Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi tentang bahaya merokok dengan sikap terhadap kebiasaan merokok pada remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 88% responden memiliki persepsi tentang bahaya merokok baik sedangkan dengan sikap terhadap kebiasaan merokok dalam kategori kurang 80% dan hasil dari analisa *Kendall Tau Correlation* diperoleh nilai signifikansi (p) 0,0003.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Dayati (2017), dengan judul kemandirian dan penyesuaian diri remaja yang menjadi orang tua tunggal di Yayasan Kharisma Pertiwi. Tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan gambaran kemandirian dan penyesuaian diri remaja yang menjadi orangtua tunggal di Yayasan Kharisma Pertiwi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada ke empat subjek memiliki kemandirian yang masih belum maksimal dan

penyesuaian diri yang kurang efektif dalam menjalani perubahan peran yang di alami ke empat subjek.

Berdasarkan paparan diatas maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai hubungan persepsi merokok dengan kemandirian pada remaja, diantaranya bekerja.